

**SKRIPSI**

**PRESTASI DAN PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA ANAK JALANAN DI SDN NOLOBANGSAN  
GOWOK CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN  
JOGJAKARTA**



Diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada  
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Disusun oleh

**Umi Masfufah**  
**9841 3871**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2003**

## ABSTRAK

UMI MASFUFAH – NIM. 98413871. PRESTASI DAN PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA ANAK JALANAN DI SDN NOLOBANGSAN GOWOK CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN JOGJAKARTA, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003

Nilai-nilai agama sebaiknya ditanamkan sedini mungkin, sebab itu adalah dasar dan landasan bagi yang lain. Kemajuan zaman yang begitu pesat membawa berbagai dampak dalam masyarakat baik itu pengaruh yang baik maupun yang buruk, maka untuk menjaga agar orang tersebut tidak tersesat maka iman dan taqwa adalah bekal yang tepat untuk membendung segala bentuk penyelewengan dan kemerosotan moral.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode penentuan subyeknya pada komunitas anak jalanan. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi, interview, dan angket. Metode analisa datanya menggunakan data kualitatif dengan cara berpikir induktif dan deduktif.

Tingkah laku (akhlak) anak jalanan yang sekolah di Nolobangsan belum dapat sepenuhnya bisa mengaplikasikan apa yang telah mereka terima di sekolah yaitu selalu berperilaku yang baik kepada sesama, meskipun hal itu mereka lakukan pada saat mereka merasa diremehkan orang lain.

Kata kunci: **prestasi, pendidikan agama Islam, anak jalanan, siswa**

**Drs. H. Abd. Shomad, MA**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudara Umi Masfufah

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa Skripsi saudara :

Nama : Umi Masfufah

NIM : 9841 3871

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **PRESTASI DAN PENGAMALAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA ANAK JALANAN  
DI SDN NOLOBANGSAN GOWOK  
CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan sebagai bagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Yogyakarta, 3 Juli 2003  
Pembimbing



**Drs. H. Abd. Shomad, MA**  
NIP: 150 183 213

NOTA DINAS

Dra. Hj. Siti Barirotun  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nota Dinas  
Prihal : Skripsi Saudari Umi Masfufah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menialai bahwa skripsi Saudari :

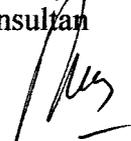
Nama : Umi Masfufah  
NIM : 9841 3871  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Prestasi dan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Siswa Anak Jalanan di SDN Nolobangsan Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I).

Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Agustus 2003  
Konsultan



**(Dra. Hj. Siti Barirotun)**  
NIP.150 028 801



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : [ty-suka@Yogya.Wasantara.net.id](mailto:ty-suka@Yogya.Wasantara.net.id)

**P E N G E S A H A N**

Nomor : IN / I / DT / PP.01.1 / 46 / 03

Skripsi dengan judul : **Prestasi dan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Siswa Anak Jalanan di SDN Nolobangsan Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Umi Masfufah**  
NIM : 98413871

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : **Rabu**  
Tanggal : **30 Juli 2003**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Maragustam Siregar, MA**  
NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

**Drs. Radino M. Ag**  
NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

**Drs. H. Abd. Shomad, MA**  
NIP. : 150 183 213

Penguji I

**Dra. Hj. Siti Barirotun**  
NIP. : 150 028 801

Penguji II

**Mahmud Arif M. Ag**  
NIP. : 150 282 517

Yogyakarta, 1 Agustus 2003  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



**Drs. H. Rahmat, M. Pd**  
NIP. : 150 037 930

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا وشفيعنا محمد صلى الله عليه وسلم

Al-Hamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmatnya kepada seluruh umat manusia, karena karunia yang tiada terkira itulah penulis bisa berkarya.

Shalawat dan salam semoga hanya tercurah keharibaan Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan terakhir dan kekasih Allah, juru selamat manusia dari kesesatan menuju jalan yang penuh dengan gemerlap bintang dan hidayah Allah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada terkira kepada semua pihak yang telah membantu untuk terselesaikannya sebuah karya yang berupa skripsi ini. Penulis haturka terima kasih kepada:

1. Drs. H. Rahmat, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Drs. Mohammad Fuad, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah
3. Drs. H. Abdus Shomad, M.A, selaku pembimbing skripsi
4. Prof. Drs. H. Kamal Mukhtar, selaku Pembimbing Akademik
5. Dosen dan semua karyawan Fakultas Tarbiyah khususnya, dan IAIN Sunan Kalijaga pada umumnya
6. Ayahanda dan ibunda tersayang, terima kasih atas limpahan kasih sayang, do'a dan perhatiannya. Itu semua yang membuat ananda selalu tegar dalam menatap hari depan

7. Untuk semua keluarga tercinta terima kasih atas kasih sayang, do'a dan motivasinya
8. Teman-teman PAI-98, teman-teman @ Poker Yo
9. Teman-teman karibku, Si Bob, K' Miftah, Nurul, Ana, Leni, M' Roy, Iis iseng terima kasih atas perhatian, dukungan, kasih persahabatan kalian, teman "kost putri Melati 017"
10. Dan semua pihak yang mendukung kelancaran pembuatan skripsi ini akhirnya, semoga skripsi ini dapat memenuhi harapan Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Pendidikan Agama Islam serta bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Amin

Yogyakarta, 7 Juli 2003

Penulis



Umi Masfufah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
1. Metode Penentuan Subyek.....	14
2. Metode pengumpulan data.....	15
3. Metode analisa data.....	16
G. Kerangka Teoritik.....	17
H. Telaah Pustaka.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SDN. NOLOBANGSAN GOWOK CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN JOGJAKARTA</b>	
A. Letak Geografi.....	24

B. Sejarah Berdiri dan perkembangannya .....	25
C. Struktur Organisasi.....	27
D. Sarana dan prasarana .....	29
E. Kegiatan Sekolah.....	34

**BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA ANAK  
JALANAN**

A. Materi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Anak Jalanan di SDN. Nolobangsan .....	42
B. Pengamalan Pendidikan Agama Islam Anak Jalan.....	49
1. Pengamalan Sholat Fardhu.....	49
2. Pengamalan Puasa Ramadhan.....	67
3. Pengamalan Akhlak.....	81
C. Motivasi Anak Jalanan dalam Meningkatkan Pengamalan Agama .....	91

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	98
C. KataPenutup.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN ISTILAH

#### 1. Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai dari sesuatu yang telah di pelajari, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan bekerja. Menurut *W.S Winkel*, prestasi adalah "*bukti keberhasilan yang telah di capai*".<sup>1</sup>

Yang dimaksud dengan prestasi dalam judul skripsi ini adalah prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa setelah dia melewati proses belajar di sekolah, yang di gambarkan dalam bentuk angka-angka yang terdapat pada buku raport, dan merupakan realisasi hasil dari apa yang telah dicapai oleh siswa yang bersangkutan.

#### 2. Pengamalan PAI

Pengamalan adalah perbuatan untuk melaksanakan, menurut *Zakiah Darajat* pengertian pengamalan erat hubungannya dengan penghayatan, seperti yang di kutip *Widiastuti*: "Pengamalan jika ditinjau dari segi kejiwaan adalah kelanjutan dari penghayatan, apabila penghayatan sudah menjadi bagian dalam kepribadian, maka dengan sendirinya akan terpancar dalam setiap segi kepribadian, baik dari tutur

---

<sup>1</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Gramedia: 1984)

kata ataupun sikap tingkah laku.<sup>2</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai ajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pengamalan pendidikan agama Islam disini adalah bagaimana seseorang melakukan ajaran agama Islam, menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, memahaminya, dan merealisasikannya dalam kehidupan.

### 3. Anak Jalanan

Anak jalanan, yaitu kelompok anak usia antara 8-21 tahun dan belum menikah, yang hidup di ruang publik yang terbuka, dengan tanpa mendapatkan perlindungan, kesehatan dan jaminan untuk mendapatkan pendidikan yang layak.<sup>4</sup>

Sedangkan anak jalanan dalam skripsi ini adalah anak-anak yang kesehariannya bekerja sebagai pengamen di jalan pertigaan lampu merah di depan kampus IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Anak-anak ini masih memiliki keluarga dan merekapun tinggal bersama dengan keluarganya, akan tetapi demi untuk membantu ekonomi keluarga mereka harus bekerja di jalanan.

Dari uraian definisi di atas, maka yang di maksud dengan judul *"Prestasi dan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Siswa Anak Jalanan*

---

<sup>2</sup> Widiastuti, *Hubungan antara Pengamalan Sholat dengan Disiplin Kerja Pegawai Kantor BKKBN DIY*, ( Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :1995) h. 110.

<sup>3</sup> H.Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Yogyakarta Usaha Nasional : 1983 ) h 27.

<sup>4</sup> Forum, *Edisi 07 Agustus-September /Tahun II / 1999*.

*yang sekolah di SDN. Nolobangsan*” adalah bentuk prestasi atau nilai anak jalanan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pengamalan mereka terhadap ajaran agama yang telah mereka terima di sekolah.

## **B. LATAR BELAKANG**

Perkembangan zaman telah banyak membawa dampak dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi bangsa Indonesia. Di satu sisi membawa dampak positif dengan semakin majunya dunia teknologi yang banyak membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya.<sup>5</sup> Akan tetapi di sisi lain membawa dampak negatif dengan banyaknya tenaga manusia yang digantikan dengan mesin. Yang berakibat pada tenaga manusia kurang dibutuhkan lagi, akibatnya banyak pengangguran yang semakin lama semakin banyak jumlahnya. Kesejahteraan rumah tangga terganggu dengan masalah ekonomi yang mesti dihadapi karena banyaknya kebutuhan yang mesti dipenuhi, sedangkan pemasukan hanya pas-pasan dan sangat terbatas. Maka kebutuhan yang bersifat sekunder seperti biaya untuk pendidikan anak, kesehatan dan kepentingan-kepentingan sosial, terabaikan. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga atau kebutuhan sendiri banyak anak yang mencari nafkah di jalanan dengan cara mengamen, meminta-minta, menjadi tukang semir sepatu, penjaja koran, maupun menjadi pemulung, semua itu mereka lakukan untuk mendapatkan uang agar bisa mencukupi kebutuhan keluarga ataupun kebutuhannya sendiri.

---

<sup>5</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, ( Yogyakarta pustaka pelajar : 1999 ) h . 28

Belakangan ini anak jalanan menjadi fenomena sosial yang cukup penting dalam kehidupan kota besar. Kehadiran mereka sering kali dianggap sebagai cermin kemiskinan kota atau suatu kegagalan adaptasi suatu kelompok tertentu terhadap kehidupan dinamis kota besar. Berbicara mengenai anak jalanan pada dasarnya berbicara mengenai ketimpangan sosial dan paradoks mengenai keberadaan anak itu sendiri. Fenomena anak jalanan mencerminkan sebuah situasi diskriminasi sosial terhadap anak-anak miskin. Konteks ekonomi kota atau secara lebih spesifik, kemiskinan kota, membingkai kehidupan anak jalanan.

Kemiskinan keluarga adalah satu diantara indikator yang menjadi sebab munculnya anak jalanan. Kemajuan teknologi yang banyak menggantikan tenaga manusia untuk bekerja, ketidakberdayaan manusia untuk mengikuti laju perkembangan zaman dalam hal ekonomi, itu semua yang memaksa anak-anak untuk mengais nafkah di jalanan, demi membantu ekonomi keluarga, atau untuk kepentingan dirinya sendiri.

Jika dikaji lebih dalam lagi, realitas anak jalanan sebetulnya adalah akibat dari hilangnya sesuatu yang seharusnya mereka miliki, yang seharusnya diperluas dari lingkungan keluarga, tetapi oleh berbagai sebab semuanya tidak didapatkan, seperti kasih sayang, perhatian orang tua, rasa aman, penghargaan harga diri dan sebagainya.<sup>6</sup>

Penelitian dampak krisis terhadap fenomena anak jalanan yang dilakukan AKATIGA pada awal tahun 1998 di Bandung memperlihatkan

---

<sup>6</sup> Gerbang, Jakarta: Edisi II, 11 September 2000, h.9

bahwa hilangnya kesempatan kerja para orang tua akibat PHK menyebabkan anak-anak di kerahkan mencari nafkah sebagai substisusi untuk mencari nafkah.<sup>7</sup>

Anak jalanan adalah produk kekuasaan akibat ketimpangan struktur sosial ekonomi yang mewujud dalam kekerasan fisik maupun psikis di dalam rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua, ketidak harmonisan hubungan keluarga juga menjadi indikator penyebab kenapa mereka menjadi anak jalanan. Tetapi seperti yang telah disebutkan diatas bahwa penyebab adanya anak jalanan terdapat beberapa faktor, tetapi dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada anak jalanan yang disebabkan kurangnya ekonomi dalam keluarga.

Persoalan anak jalanan merupakan persoalan yang multi dimensi, di satu sisi anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya untuk dididik dan dibentuk sebagai manusia yang kamil, yang nantinya mampu untuk mengabdikan kepada khaliknya dan menjadi rahmat bagi lingkungannya, akan tetapi di sisi lain anak-anak ini dibenturkan pada keadaan keluarga yang membutuhkan bantuan mereka dalam mencukupi kebutuhan hidup. Sedangkan kebanyakan anak-anak yang berkeliaran di jalan sebagai anak jalanan itu masih termasuk dalam usia sekolah yaitu antara umur 6 sampai 20 tahun. Anak pada usia ini merupakan usia yang sangat rawan dan peka, karena pada masa ini anak akan cenderung untuk meniru hal-hal yang mereka lihat, dan rasa keingintahuan

---

<sup>7</sup> Jurnal Teologi, Gema, Duta Wacana, Fakultas Theologi Universitas Kristen, Edisi 56, 2000

mereka akan sesuatu sangatlah tinggi, dengan di sertai dorongan untuk mencoba hal tersebut, yang sebelumnya belum pernah mereka kenal.

Anak yang pada usia tersebut sedang menuju untuk menjadi remaja awal mulai ada keinginan untuk mencari jati dirinya. Sedangkan bagi anak jalanan yang masih kecil hal-hal yang kurang baik untuk dilihat maupun kata-kata yang jelek yang sering didengar di jalanan dan sering dilontarkan oleh teman-temannya yang lebih besar lama kelamaan akan mewarnai diri pribadi seorang anak yang sedang dalam masa perkembangan. Dan ketika anak itu sendiri yang melakukannya dengan meniru omongan-omongan yang buruk ataupun melakukan hal-hal yang kurang pantas maka hal itu bukanlah sesuatu yang tabu, karena mereka telah terbiasa dengan semua itu dalam pergaulan sehari-hari, sehingga sedikit demi sedikit telah menjadi kebiasaan mereka pula.

Selama ini anak jalanan dikenal sebagai anak-anak yang serba menginginkan kebebasan, pandangan seperti ini tidaklah salah, karena memang kehidupan jalanan yang mereka jalani tidak bedanya bagaikan kehidupan rimba, siapa yang kuat maka dialah yang jadi penguasa, tidak sedikit diantara anak jalanan yang lebih kecil menjadi "objek" bagi anak jalanan yang lebih besar. Kenyataan seperti inilah yang kadang menyakitkan, yang tidak diinginkan tetapi hal itu acapkali sering terjadi dikalangan anak jalanan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Prisma, 5 Mei 1992, h. 58

Persoalan anak jalanan bukanlah kemiskinan belaka melainkan juga eksploitasi, manipulasi dan ketidak-konsistenan terhadap cara-cara pertolongan baik oleh mereka sendiri maupun oleh pihak lain.

Kehidupan jalanan bisa diibaratkan sebagai rimba belantara kota, yang pada suatu ketika sang penguasa rimba setiap saat dapat memangsa sesama penghuni rimba itu ketika sedang terlena. Dalam kehidupan mereka, yang dipegang hanyalah bagaimana mereka dapat menghasilkan uang untuk makan, membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, meskipun mereka harus melakukan hal-hal yang kurang terpuji seperti dengan cara mencuri, mencopet atau dengan menodong.

Di kalangan anak jalanan penggunaan obat-obat terlarang bukan menjadi hal yang asing lagi. Dalam penggunaan obat bius atau minum minuman yang berkadar alkohol tinggi sudah menjadi hal yang biasa. bahkan adakalanya saat mereka beraksi di jalanan mereka dalam keadaan mabuk, hal itu dilakukan untuk lebih membuat mereka berani dalam beraksi dan untuk menghilangkan malu mereka terhadap orang lain.

Realita kehidupan yang ada di kalangan anak jalanan tidak sekedar itu saja, kadang mereka juga mengadakan pesta yang diramaikan dengan minum dan mabuk bersama, juga dengan memakai obat bius. Pergaulan bebas diantara mereka bukan suatu hal yang baru, hidup dengan lain jenis tanpa ikatan pun suatu hal biasa diantara mereka mereka telah lupa akan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

Pergaulan diantara anak jalanan tidak mengenal batasan umur, baik kecil maupun besar mereka bergabung menjadi satu, karenanya pengaruh yang kurang baikpun akan cepat terbawa dan tertular pada yang lainnya. Apalagi bagi anak-anak yang masih dalam masa perkembangan untuk menjadi remaja, yaitu pada masa puber.

Sebagai makhluk Tuhan manusia dikaruniai akal untuk merenungkan dan memikirkan tentang hal-hal yang ada di depan matanya dan memberikan penilaian dari hal tersebut dan dalam interaksinya dengan sesama manusia selalu disertakan norma-norma, baik norma yang berasal dari agama maupun yang berasal dari masyarakat, maka sudah sepantasnyalah kalau manusia harus mempunyai kebiasaan yang berbeda dengan makhluk-makhluk Tuhan yang lain. Tuhan memelihara manusia dengan memberi petunjuk (hidayah) kepada manusia, dianugerahkan-Nya rahmat, serta dikaruniai-Nya pula manusia rizki yang tak terhingga. Maka sudah sepantasnyalah semuanya itu untuk disyukuri. Syukur adalah menggunakan atau mengolah segala anugerah tuhan dalam diri manusia atau yang terdapat di alam raya untuk diambil manfaatnya.<sup>9</sup> Agar manusia dapat menunaikan amanat itu, maka manusia harus menjadikan pribadinya sebagai pribadi yang suci. Penyucian pribadi diharapkan akan membawa manusia mampu memelihara hubungan baiknya dengan Allah yang maha suci.

Selain itu juga diharapkan dapat menjalin hubungan baiknya terhadap sesama manusia, serta lingkungan dan alam sekitarnya yang diamanatkan

---

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an : Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung, Mizan : 1982) h. 301-302

Allah kepadanya agar dapat dipelihara dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kepribadian yang suci terlihat dari sikapnya dalam memelihara nilai-nilai agama, akal, jiwa dan kehormatan. Sebagai bagian dari fitrah kemanusiaannya. Kepribadian yang demikian itu, jelas tidak mungkin terbentuk secara spontan. Pembentukannya memerlukan proses yang panjang, dan proses yang dinilai paling efektif adalah melalui bimbingan dan pendidikan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak dalam keluarga.

Dalam Islam, eksistensi anak melahirkan adanya hubungan vertikal dengan Allah penciptanya, dan hubungan horisontal orang tua dengan masyarakatnya yang bertanggung jawab untuk menjadikan anak taat beragama dan memiliki budi pekerti luhur. Walaupun fitrah kejadian manusia itu suci, tetapi dia mempunyai dwi potensi, yaitu bisa menjadi baik melalui pendidikan dan pembinaan yang benar, dan bisa menjadi salah dan buruk karena salah asuhan dan tidak adanya pembinaan yang sesuai dengan norma agama dan sosial yang ada.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagai makhluk ciptaan, manusia harus tunduk dan patuh kepada penciptanya. Penciptaan ini merupakan program sang pencipta, yang sesuai dengan hakikatnya manusia diciptakan agar dia dapat menempatkan dirinya sebagai pengabdian Allah yang

setia, seperti yang disebutkan dalam surat adz-Dzariyat ayat 56. Pernyataan Allah ini menyiratkan makna bahwa manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak bebas nilai. Manusia terikat pada tatanan kehidupan yang telah dirancang oleh penciptanya. Tujuan kehidupannya telah ditetapkan secara jelas, yaitu menjadi pengabdikan Allah dengan menunjukkan sikap patuh dan setia kepada sang pencipta secara maksimal.

Masa pendidikan sekolah dasar merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membina pribadi anak setelah orang tua. Seandainya pendidikan agama yang diberikan itu mampu untuk membina pribadi anak, dan juga adanya teladan dari para guru agama, maka anak yang tumbuh ke arah yang kurang baik akan dapat segera diperbaiki.<sup>10</sup>

Pendidikan agama di sekolah-sekolah umum sangatlah minim dan terbatas, yang tidak dapat menjamin anak menjadi muttaqin. Perlu diketahui pendidikan anak sangat bergantung pada keteguhan dan kemujahadahan orang tua, bagaimana mereka melatih dan mengarahkan putra putrinya. Meski demikian seringkali terdengar adanya perilaku-perilaku yang menyimpang dari anak-anak itu. Nilai-nilai agama sebaiknya di tanamkan sedini mungkin, sebab itu adalah dasar dan landasan bagi yang lain. Kemajuan zaman yang begitu pesat, membawa berbagai dampak dalam masyarakat, baik itu pengaruh yang baik maupun yang buruk, maka untuk menjaga agar orang tersebut tidak tersesat maka iman dan taqwa adalah bekal yang tepat. Untuk membendung segala bentuk penyelewengan dan kemerosotan moral.

---

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang : 1989), h.57.

Tujuan yang ingin ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu dimensi keimanan, pemahaman atau penalaran (intelektual), penghayatan atau pengamalan batin, dan pengamalannya dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang diimani, difahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>11</sup>

Telah dikatakan bahwa tujuan diadakannya pendidikan agama Islam adalah agar siswa mampu untuk merealisasikan ajaran agama dalam kehidupan, dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari di sekolah baik dalam ibadah maupun nilai moral (akhlak). Lalu bagaimana dengan siswa anak jalanan yang ada di SDN Nolobangsan, apakah pendidikan agama yang telah mereka dapat di sekolah itu bisa mereka realisasikan dalam kehidupan. Karena keberhasilan dalam pendidikan agama bukan hanya mengacu pada aspek kognitif saja akan tetapi lebih dari itu, seorang yang telah belajar agama selain tahu diharapkan juga dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama itu.

Nilai prestasi yang bagus belum dapat menjamin atau dibuat sebagai pedoman bahwa pendidikan agama yang telah diberikan itu telah berhasil, satu sisi memang telah berhasil, akan tetapi yang lebih esensi dari pendidikan agama

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosda Karya : 2002) h 78.

seperti yang telah diterangkan diatas, adalah membekasnya ajaran agama dalam diri pribadi seorang individu, sehingga mampu memberi corak warna yang baru dan lebih baik dalam hidup seseorang.

Oleh karena itu dalam skripsi ini, akan mencoba untuk mengungkapkan pengamalan agama anak jalanan, apakah mereka telah dapat menerapkan apa yang telah mereka terima di sekolah itu dalam kehidupan, sehingga terjadi perubahan yang positif, ataukah pendidikan agama yang telah diberikan itu tidak membekas sama sekali. Untuk itu dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada tiga hal, yaitu pengamalan ibadah yang meliputi praktik shalat dan puasa bulan Ramadhan dan akhlak.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dengan berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar anak jalanan yang berstatus sebagai siswa SDN Nolobangsan dalam bidang studi agama Islam.
2. Bagaimana pengamalan anak jalanan terhadap ajaran agama Islam

### **D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.**

1. Dengan melihat fenomena anak jalanan yang ada, yang dalam kesehariannya berada di jalanan, sedangkan mereka juga sekolah di lembaga formal, yang di sana diajarkan pendidikan agama Islam, maka untuk mengetahui bagaimanakah pendidikan agama itu telah tertanam

pada diri siswa penulis rasa perlu untuk diadakannya suatu penelitian dalam rangka mendapatkan kepastian akan hal itu.

2. Dengan alasan pentingnya pendidikan agama bagi anak yang harus ditanamkan sedini mungkin untuk memberikan dasar dan pegangan hidupnya, maka bagaimana ketika anak yang biasa berada di jalanan yang banyak mempunyai kesan negatif itu ketika dia juga menyandang status sebagai siswa di sebuah lembaga pendidikan, apakah sama dengan anak jalanan yang lain atukah mereka punya kelebihan.
3. Sebagai pengalaman bagi penulis dan bahan renungan bagi semua pihak bahwa pendidikan sangat perlu untuk lebih diperhatikan bagi generasi penerus bangsa terutama pendidikan agama dikalangan anak jalanan.

#### **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN**

1. Untuk mengetahui prestasi yang dicapai anak jalanan dalam mata pelajaran agama Islam.
2. Untuk mengetahui pengamalan agama anak jalanan dalam kesehariannya.
3. Untuk mendeskripsikan aktifitas keagamaan anak jalanan siswa SDN. Nolobangasan.

Apabila penelitian ini berhasil, maka hasil penelitian ini nanti diharapkan:

1. Sebagai masukan dan informasi pada pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan pendidikan bagi tunas-tunas bangsa terutama terutama dalam hal pendidikan agama dikalangan anak jalanan.

2. Memberikan sumbang saran untuk lebih baiknya penanganan dalam hal anak jalanan.

## **F. METODE PENELITIAN.**

### **1. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subyek yang diteliti adalah semua pihak yang berkaitan dengan mereka yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di SDN Nolobangsan dengan fokus para siswanya sebagai anak jalanan, adapun subyek penelitian ini yaitu:

1. Anak Jalanan yang sekolah SDN. Nolobangsan
2. Kepala sekolah SDN. Nolobangsan
3. Guru Agama
4. Wali kelas

Dalam penelitian ini, penulis tentukan pada komunitas anak jalanan yang biasa mangkal di pertigaan lampu merah IAIN Sunan Kalijaga. Dari anak jalanan yang ada di sana ditentukan pada anak jalanan yang berstatus sebagai siswa SDN. Nolobangsan, jadi meskipun diantara anak-anak itu yang berumur antara 6 sampai 12 tahun, tapi kalau dia bukan siswa SDN. Nolobangsan maka dia tidak termasuk dalam daftar subyek penelitian ini. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pengamalan Pendidikan Agama Islam anak jalanan.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, angket.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan mencatat setiap fenomena-fenomena yang terjadi dengan sistematis, agar penulis dapat mengetahui bentuk-bentuk dan cara pengamalan agama para anak jalanan yang sekolah di SDN Nolobangsan Gowok. Digunakan untuk memperoleh data berupa pengamalan shalat dan akhla terutama dalam interaksi anak jalanan dengan orang lain ketika mereka sedang berada di jalanan.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup> Digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga, data nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anak jalanan, peta geografis lembaga dan catatan-catatan yang berhubungan dengan anak jalanan.

Metode wawancara yaitu metode yang berupa dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>13</sup> Dilakukan pada sumber data responden, yaitu guru agama, siswa anak jalanan dan pihak-pihak yang terkait. Metode ini dilaksanakan secara mendalam dan dalam waktu yang terencana. Dengan harapan peneliti dapat memperoleh data mengenai akhlak dan ibadah anak

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h.118

<sup>13</sup> *Ibid*, h.126

jalanannya lewat informan yang dekat dengan kehidupan anak jalanan maupun dengan anak jalannya sendiri dan mencermatinya. Metode wawancara ini ditetapkan dengan sistem wawancara terpimpin yakni dalam rangka menggali data dari responden, menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Tetapi pedoman wawancara ini tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan guna memperoleh data yang lebih jelas. Dalam wawancara ini melibatkan semua anak jalanan yang sekolah di SDN Nolobangsari yang berjumlah 8 orang dan dewan pengajar.

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>14</sup> Angket digunakan meskipun responden hanya terdiri dari 8 orang anak, dimaksudkan agar responden dapat menjawab dengan bebas tanpa terpengaruh oleh peneliti yang tidak berada didekatnya. Sebab bagi anak-anak dikhawatirkan mudah terpengaruh atau takut terhadap orang dewasa hingga tidak mampu mengeluarkan isi hati yang sebenarnya dengan bebas. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pengetahuan siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan shalat dan juga puasa.

### 3. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>14</sup> Suharsimi, Op. Cit, h. 124

analisa data metode kualitatif, dengan menggunakan pola pikir Induktif. Metode Induktif adalah suatu pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada data yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum, sedangkan metode deduktif adalah cara berfikir untuk mengambil suatu kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada ha-hal yang bersifat khusus.<sup>15</sup>

## **G. KERANGKA TEORI.**

Pada dasarnya, sekolah merupakan kepanjangan pendidikan dalam keluarga. Dalam struktur pendidikan (formal, informal, non formal), harus ada keterpautan dalam menjalankan tugas pendidikan. Dalam skala lebih luas, berarti pendidikan tidak hanya merupakan tugas negara, tetapi pendidikan merupakan tugas seluruh komponen bangsa, keluarga, masyarakat dan negara.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama dikenalkan kepada anak, atau anak mengenal lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, keluarga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak. Perkembangan anak dalam keluarga sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan itu juga berhubungan dengan pendidikannya. Diantaranya adalah keadaan social ekonomi keluarga, ekonomi mempunyai peranan terhadap perkembangan seorang anak. Suatu keluarga yang secara ekonomi berkecukupan akan berbeda perkembangan

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989) h.42.

anak dari segi-segi kehidupannya, termasuk juga pendidikannya dibanding dengan keluarga yang kekurangan. Pada anak yang berkecukupan, segala fasilitas untuk pendidikan akan terpenuhi, seperti buku-buku pelajaran dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sedang bagi anak yang kekurangan, bisa sekolah sudah merupakan keberuntungan, apalagi bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Keadaan ekonomi keluarga juga akan berpengaruh terhadap fisik dan psikis seorang anak.<sup>16</sup>

Perkembangan anak juga sangat dipengaruhi faktor keutuhan keluarga, maksudnya keluarga secara struktur lengkap ada ayah, ibu dan anak. Di samping juga keutuhan interaksi dalam keluarga. Secara psikologis, perkembangan anak akan beda jauh antara yang dari keluarga harmonis dan yang dari keluarga broken home. Anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis, yang kedua orang tuanya sering bertengkar akan membuat anak menjadi orang yang kurang bergaul, mudah terangsang untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti berkelahi dan lainnya.<sup>17</sup>

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah sikap dan kebiasaan-kebiasaan orang tua, dalam keluarga, bukan hanya faktor ekonomi atau keutuhan saja, namun faktor lain yang juga penting adalah sikap dan kebiasaan-kebiasaan atau gaya hidup dalam suatu keluarga. Sebab anak dalam

---

<sup>16</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara ; 1995) h. 30-31

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung, Rosda Karya : 1993) h. 57

keluarga akan mencontoh orangtuanya dalam berperilaku. Artinya orang tua akan menjadi tauladan bagi anak dalam keluarga dalam segi apapun.<sup>18</sup>

Faktor-faktor yang tersebut diatas akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan agama (Islam) anak, yang memerlukan pembiasaan, keteladanan dan perhatian yang cukup dalam keluarga. Sebab anak lebih banyak waktu bersama keluarga. Penanaman nilai-nilai keagamaan harus dimulai sedini mungkin terhadap diri anak.

Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan di keluarga. Namun juga sekolah. Keluarga dan sekolah harus saling mendukung dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Artinya, pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan di sekolah, sementara keluarga lepas tanggung jawab.

Tujuan PAI di sekolah adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Rumusan tujuan PAI ini sebagaimana tercantum dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1999. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus dilakukan bimbingan, pengajaran, pembiasaan dan latihan-latihan, baik di sekolah maupun dalam keluarga.

Sekolah dan keluarga harus saling membantu perkembangan pendidikan agama seorang anak agar proses pendidikan berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Sebab jika tidak demikian, hal itu menjadi

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, dalam buku *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, penyunting Jamaluddin Rakhmat dan M. Gaduatmaja, (Bandung, Rosda Karya : 1994) h.61

problem pendidikan yang sangat membahayakan.<sup>19</sup> Berbahaya terhadap perkembangan intelektual anak, sehingga berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraih oleh anak didik.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Misalnya keluarga miskin, telah banyak bukti mengungkapkan bahwa kemiskinan secara ekonomi mempunyai akibat yang luas terhadap kemiskinan secara fisik, intelektual, sosial dan emosional.<sup>20</sup>

Secara fisik anak-anak miskin sering sakit-sakitan, kurang bersemangat, mengantuk dan lusuh. Secara sosial mereka kurang bersahabat, agresif atau sebaliknya pemalu, malas dan rendah diri. Secara emosional mereka labil dan kurang peka pada kepentingan orang lain. Secara kognitif mereka lemah, kemampuan belajarnya lambat, prakarsanya kurang dan sulit berkonsentrasi.

Hal tersebut berbeda dari keluarga strata ekonomi menengah keatas. Dimana mereka mendapat perlakuan yang baik, makanan yang bergizi dan iklim keluarga yang hangat atau harmonis. Sejak usia 4 sampai 5 tahun mereka masuk Taman Kanak-kanak, yang memungkinkan sosialisasi mereka lebih dini, sehingga ketika masuk sekolah dasar mereka lebih siap dan hal itu

---

<sup>19</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Memunculkan Sikap Sosial, Moral dan Spritual anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra pustaka, 1998), h.130

<sup>20</sup> Dedi Supriadi, *Masalah Pendidikan untuk Anak Miskin*, dalam majalah Prisma, 5 Mei 1994. h.56

dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan belajar mereka di sekolah dasar, terutama di kelas-kelas awal.<sup>21</sup>

Teori-teori inilah yang dijadikan rujukan dalam menganalisis data yang dikumpulkan hingga dapat diperoleh penjelasan dari rumusan masalah.

## H. TELAAH PUSTAKA.

Bahwasanya skripsi yang membahas tentang anak jalanan, menurut sepengetahuan penulis tidak begitu banyak, skripsi saudari *Fajriahmani* yang berjudul "*Bimbingan Agama Islam Pada Anak Jalanan Perempuan di Lembaga Inaswasti Yogyakarta*", menekankan bahwasanya anak jalanan itu sebaiknya diberikan bimbingan berupa ketrampilan dan seni khusus (perempuan) untuk bekal masa depannya. Sedangkan skripsi saudari *Nurliah* dengan judul "*Pendidikan Agama Islam bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Ghifari Putra Yogyakarta*", menekankan pada pemberian bimbingan pendidikan yang materinya meliputi tentang keimanan, akhlak, ibadah, Qur'an dan hadits. Adapun skripsi saudara *Anwaruddin* yang berjudul "*Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan di Rumah Singgah Diponegoro*" lebih menekankan pada strategi belajar-mengajar pendidikan agama Islam yang meliputi metode, materi dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama yang dilakukan oleh Rumah Singgah Diponegoro kepada anak jalanan yang menjadi asuhannya, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan tersebut. Akan halnya dalam skripsi

---

<sup>21</sup> ibid

ini dengan judul "*Prestasi dan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan di SDN. Nolobangsan Gowok Caturtunggal Depok Sleman*", akan mencoba mengungkap tentang bagaimana prestasi anak jalanan yang sekolah di SDN. Nolobangsan Gowok dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.**

Guna memudahkan dalam pembahasan dan agar alur pemikiran dan penulisannya sistematis, konsisten dan integratif disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, bab ini merupakan pertanggung jawaban ilmiah dari keseluruhan laporan yang berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum tentang lokasi penelitian, yaitu lembaga pendidikan SDN. Nolobangsan yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, sarana dan fasilitas dan kegiatan sekolah.

Bab ketiga, dalam bab ini akan disajikan data-data tentang pengamalan pendidikan agama anak jalanan yang telah dikumpulkan selama penulis melakukan penelitian, dan untuk selanjutnya diadakan analisa berkenaan dengan masalah yang di teliti dengan berdasarkan data-data yang ada.

Bab keempat, merupakan bab terakhir, disini akan disajikan kesimpulan, saran dan penutup dari uraian yang telah di paparkan pada bab-bab yang telah lalu.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan dan mengemukakan data yang telah diperoleh selama penelitian, yaitu tentang prestasi dan pengamalan PAI siswa anak jalanan yang sekolah di SDN Nolobangsan Yogyakarta, yang meliputi pengamalan shalat, puasa dan akhlak, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan melihat dokumentasi yang ada di lembaga sekolah Nolobangsan tentang prestasi anak jalanan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapatlah diambil kesimpulan bahwa prestasi mereka dalam pelajaran ini bisa dikatakan sedang atau cukup.
2. Bahwasanya dikalangan anak jalanan yang berstatus sebagai siswa di SDN Nolobangsan tersebut belum dapat mengamalkan Pendidikan Agama yang telah mereka terima di sekolah dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pengamalan shalat lima waktu, dan ibadah puasanya di bulan Ramadhan yang masih jauh dari kesempurnaan.
3. Bahwasanya dalam tingkah laku (akhlak) anak jalanan yang sekolah di Nolobangsan belum dapat sepenuhnya bisa mengaplikasikan apa yang telah mereka terima di sekolah, yaitu untuk selalu berperilaku yang baik kepada sesama, meskipun hal itu mereka lakukan pada saat mereka merasa diremehkan orang lain.

4. Bahwasanya penyebab atau faktor dominan yang membuat mereka kurang dalam hal menjalankan ritual keagamaannya adalah dikarenakan kegiatan mereka sebagai anak jalanan, selain selain itu juga pengaruh dari keluarga yang kurang dalam memberikan perhatian kepada anak-anak dalam urusan agama, terutama untuk memberikan teladan dan membiasakan anak untuk mengerjakan ibadah yang dapat mengarahkan anak-anak untuk lebih rajin dalam menjalankan perintah agama.

#### **B. Saran**

1. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan formal hendaklah berorientasi pada pengamalan siswa, artinya pengajaran agama tidak hanya sebagai upaya memberikan pengetahuan teoritis belaka, sebagai tuntutan pemenuhan kurikulum dan pencapaian target. Lebih daripada itu PAI (khususnya) harus bertujuan akhir untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran siswa sehingga diharapkan siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Saran ditujukan kepada lembaga pendidikan SDN Nolobangsan. Saran ini berkaitan dengan tanggung jawab sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya bersifat heterogen, artinya siswa yang belajar di SD Nolobangsan tidak hanya terdiri dari siswa yang berlatar belakang dari keluarga mampu dan yang hidup lebih mapan, akan tetapi harus diupayakan juga usaha untuk menerapkan materi yang telah diajarkan khususnya implementasi PAI bagi siswa non mampu (yang dalam hal ini

anak jalanan). Mengingat situasi dan kondisi serta tuntutan kehidupan mereka yang berbeda.

3. Penelitian ini masih bersifat sederhana dan tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan didalamnya. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian lebih lanjut guna mencapai sebuah kesempurnaan.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur al-Hamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berjuta karunia kepada hambanya yang dloif ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan kesadaran penuh penulis katakan bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat banyak sekali terdapat hal-hal yang perlu untuk dibenahi agar lebih sempurnanya skripsi ini, karena itu kritik dan saran untuk lebih baiknya karya ini sangat penulis harapkan. Tak lupa penulis panjatkan do'a semoga apa yang telah penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan diri penulis khususnya.

Akhir dari sebuah kata penulis ucapkan al-Hamdulillah yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah. Wassalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Bey Arifin, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Semarang, Asy-Syifa', 1992
- Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999
- Forum, Edisi 07 Agustus- September Th II, 1999  
Gerbang, Edisi II/ 11 September 2000
- Jamaluddin Rakhmad dan M. Gaduatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung, Rosda Karya, 1994
- Jurnal Thelologi, Gema Duta Wacana Fak. Theologi Universitas Kristen, Edisi, 56, 2000
- Khatib Ahmad Syanthut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1998
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Rosda Karya, 2002
- Prisma, Edisi 5 Mei 1992  
-----, Edisi 5 Mei 1994
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan, 1982
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Metode Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989
- Widiastuti, *Hubungan antara Pengamalan Shalat dengan Disiplin Kerja Pegawai Kantor BKKBN DIY*, Skripsi IAIN SUKA, 1995
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Gramedia 1984
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Yogyakarta, Usaha Nasional, 1983
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung, Rosda Karya, 1993
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989